



## Analisis Pengetahuan Mahasiswa dan Lingkungan Keluarga Terhadap Bank Syariah

**Olga Fatmah Rahmawati**

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

**Fauzatul Laily Nisa**

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat: Jalan Rungkut Madya No. 1, Gunung Anyar, Surabaya 60294

Korespondensi penulis: [21011010145@student.upnjatim.ac.id](mailto:21011010145@student.upnjatim.ac.id)

**Abstract.** *The Islamic financial industry in Indonesia is experiencing rapid development. Generally, factors such as knowledge, needs, abilities, concerns and judgments influence customer decisions in using financial products. However, with the variety of influencing factors, many students and individuals with higher education are not yet interested in saving in Islamic banks. As students, they may have a superior understanding because as students, students continue to review the transformation of the times. As part of the academic world, students are accustomed to the continuous learning process, gaining deeper insights into changes and trends in various fields. This study aims to uncover the views of students and family circles who tend to prefer conventional banks over sharia banks. Likewise, this study is also intended to provide public understanding of bank selection knowledge, so that it can stimulate deeper discussions regarding individual considerations in choosing sharia banks. On the other hand, this study was compiled with the aim of clarifying the importance for students to consider their choices of sharia banks. This study is intended to explore knowledge about sharia banking and the family environment towards sharia banks. The method applied in this study is a qualitative descriptive method. With data analyzed using a questionnaire filled out by 51 student respondents. The main objective of the study is focused on understanding the knowledge of students and family environment towards sharia banks, a descriptive qualitative approach with the intention of describing and analyzing the causes of a phenomenon. Data collection is carried out through observation and observation to describe the phenomena that occur. The research respondents consisted of 50 students from various campuses. The study revealed that there were variations in perception among students. and family environment, including in terms of gender, student knowledge, and the influence of the family environment on sharia banks.*

**Keywords:** *Student knowledge, family environment, sharia bank*

**Abstrak.** Industri keuangan Islam di Indonesia sedang mengalami perkembangan. yang cepat. Umumnya, faktor-faktor seperti pengetahuan, kebutuhan, kemampuan, perhatian dan penilaian yang memengaruhi keputusan pelanggan dalam menggunakan produk keuangan. Meskipun begitu, dengan beragamnya faktor yang memengaruhi, banyak mahasiswa dan individu yang memiliki pendidikan tinggi belum tertarik untuk menabung di bank syariah. Sebagai mahasiswa mungkin memiliki pemahaman yang lebih unggul karena sebagai pelajar, mahasiswa terus meninjau transformasi zaman. Sebagai bagian dari dunia akademis, mahasiswa terbiasa dengan proses pembelajaran yang berkelanjutan, memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang perubahan dan tren dalam berbagai bidang. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pandangan mahasiswa dan lingkup keluarga yang cenderung lebih memilih bank konvensional daripada bank syariah. Demikian pula, penelitian ini juga dimaksudkan untuk memberi pengertian masyarakat mengenai pengetahuan pemilihan bank, sehingga dapat merangsang diskusi yang lebih mendalam mengenai pertimbangan individual dalam memilih bank syariah. Disisi lain, penelitian ini disusun dengan tujuan untuk memperjelas pentingnya bagi mahasiswa untuk mempertimbangkan pilihan mereka terhadap bank syariah. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi pengetahuan mengenai perbankan syariah dan lingkungan keluarga terhadap pada bank syariah. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dengan data dianalisis menggunakan kuisioner yang diisi oleh 51 responden mahasiswa. Tujuan utama penelitian difokuskan untuk memahami pengetahuan mahasiswa dan lingkungan keluarga terhadap bank syariah, pendekatan kualitatif deskriptif dengan maksud menguraikan dan menganalisis penyebab suatu fenomena. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan observasi untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi. Responden penelitian terdiri dari 50 mahasiswa dari berbagai kampus. Penelitian mengungkapkan bahwa terdapat variasi persepsi di kalangan mahasiswa. dan lingkungan keluarga, termasuk dari segi gender, pengetahuan mahasiswa, dan pengaruh lingkungan keluarga terhadap bank syariah.

**Kata Kunci :** *Pengetahuan mahasiswa, lingkungan keluarga, bank Syariah*

*Received Mei 31, 2024; Revised Juni 04, 2024; Juli 02, 2024*

*\* Olga Fatmah Rahmawati, [21011010145@student.upnjatim.ac.id](mailto:21011010145@student.upnjatim.ac.id)*

## **LATAR BELAKANG**

Indonesia, memiliki dua jenis bank, yaitu bank syariah dan bank konvensional. Bank Syariah mengoperasikan pembiayaan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, di mana tidak ada pembayaran bunga yang dikenakan. Prinsip ini menitikberatkan pada keabsahan transaksi ekonomi yang didasarkan pada barang dan jasa yang nyata, melarang spekulasi, serta menghindari pendanaan untuk kegiatan yang dianggap ilegal menurut hukum syariah. Dengan demikian, bank syariah berupaya memastikan bahwa semua aktivitasnya sejalan dengan nilai-nilai yang diatur dalam syariah Islam. Perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam Syari'at Islam yang bersumber dari Al-Qur'an (Prasetyo & Siwi, 2022).

Dalam sistem ini, transaksi yang melibatkan bunga, baik sebagai penerimaan maupun pembayaran, ditegah dan dianggap tidak sesuai dengan prinsip-prinsip yang dijelaskan dalam Al-Qur'an. Prinsip ini menekankan keadilan, keberkahan, dan keabsahan dalam setiap transaksi ekonomi, serta memastikan bahwa aktivitas keuangan berlangsung sesuai dengan ajaran Islam yang mendasarinya (Haider et al., 2018).

Hal ini merupakan harapan masyarakat karena mereka meyakini bahwasanya acuan utama hukum Islam adalah Al-Qur'an dan al-Hadis (as-sunnah). Prinsip-prinsip Syari'ah membimbing perilaku dalam berbagai aspek kehidupan umat Islam, melalui konsep Tauhid (Keesaan), Keadilan, Maslahat (Kebaikan), Hikmah (Kebijaksanaan), dan Tawaddu' (Kerendahan Hati) (Zuhirsyan & Nurlinda, 2021).

Mahasiswa aktif terlibat pada aktivitas ekonomi sehari-hari, entah itu dalam bentuk bisnis seperti produksi, konsumsi, atau distribusi. Namun, sebagian dari mereka masih berpandangan pembayaran menggunakan uang tunai lebih praktis, yang menunjukkan bahwa kemudahan dalam akses belum diutamakan. Sementara kecenderungan konsumtif mahasiswa terbatas pada keperluan sehari-hari, tidak untuk keperluan bisnis, dan lebih memperhatikan harga dari barang yang dibeli. Selain itu, dalam proses jual beli, pedagang harus mampu meyakinkan pembeli bahwa barang yang dijual tidak akan menimbulkan masalah di masa mendatang (Firman, 2017).

Penelitian ini juga mengungkap tantangan yang dipertimbangkan ketika individu memilih bank, dengan mayoritas mahasiswa cenderung memilih Bank Konvensional daripada Bank Syari'ah. Alasannya cukup sederhana, karena Bank Konvensional lebih umum digunakan oleh masyarakat. Mayoritas responden penelitian ini memiliki pemahaman yang terbatas tentang ekonomi syariah. Bahkan, mereka belum mempertimbangkan secara mendalam untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi yang sepenuhnya mengikuti nilai-nilai dan prinsip syariah. Oleh karena itu, mereka kurang merasa urgensi untuk mematuhi kaidah-kaidah ekonomi syariah saat melakukan aktivitas ekonomi. Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah adalah lingkungan keluarga (Luayyin et al., 2022).

Dalam pembelajaran literasi keuangan, anak-anak cenderung memperhatikan dan meniru perilaku keuangan orang tua mereka sejak kecil hingga dewasa. Ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan kebiasaan finansial anak-anak. Dengan demikian, orang tua yang berpartisipasi aktif dalam lembaga keuangan syariah dapat membantu membentuk minat menabung yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah pada generasi mendatang (Dewi et al., 2017).

Pendapat yang diungkapkan juga menunjukkan bahwa faktor utama yang memengaruhi keputusan pembelian seseorang adalah lingkungan rumah tangga dan keluarga. Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk sikap, persepsi, dan perilaku setiap anggota keluarga. Dalam konteks pembelajaran, keluarga memainkan peran penting dalam

memengaruhi bagaimana individu belajar dan bertindak. Lebih dari itu, pola dan perilaku konsumsi seseorang juga dapat dipengaruhi oleh dinamika dalam keluarga. Dengan demikian, lingkungan keluarga bukan hanya berperan sebagai tempat pembelajaran, tetapi juga sebagai pengaruh yang kuat dalam membentuk karakter dan keputusan finansial seseorang. Keluarga memainkan peran yang penting dalam membentuk pola konsumsi masyarakat, dan setiap individu dalam keluarga memiliki potensi besar untuk memengaruhi minat konsumsi anggota keluarga lain sebagai nasabah. Dinamika keluarga merupakan organisasi yang sangat penting dalam menentukan bagaimana anggota keluarga membeli dan menggunakan produk atau layanan. Interaksi dan pengaruh antara anggota keluarga menciptakan preferensi dan kecenderungan konsumsi yang saling memengaruhi satu sama lain. Sebagai contoh, preferensi atau kebiasaan konsumsi yang dimiliki oleh salah satu anggota keluarga dapat merangsang minat dan pengambilan keputusan konsumsi yang serupa oleh anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu, keluarga bukan hanya sebagai unit sosial, tetapi juga sebagai pengatur dan penggerak dalam membentuk perilaku konsumsi individu dan kolektif. Dari beragam teori yang disajikan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini juga mengungkap tantangan yang muncul saat individu memilih bank. Selain itu juga keluarga memiliki peran penting sebagai lingkungan awal yang membentuk dasar bagi individu. Pengaruh yang dimiliki keluarga mampu memajukan pertumbuhan mental, fisik, sosial, dan emosional semua anggotanya. Oleh karena itu, lingkungan keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap minat seseorang, termasuk dalam hal kebiasaan menabung (Andespa, 2017).

## **KAJIAN TEORITIS PENGETAHUAN**

### **a. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan memiliki akar kata dari "tahu". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "tahu" dapat diartikan sebagai memahami setelah melihat, menyaksikan, atau mengalami sesuatu. Selain itu, kata "tahu" juga berarti mengenal dan mengerti. Pengetahuan mencakup segala hal yang diketahui oleh seseorang berdasarkan pengalamannya sendiri, pengetahuan akan terus berkembang seiring dengan pengalaman yang dimiliki. Pengetahuan merupakan semua hal yang sudah diketahui. Pengalaman dapat menjadi sumber pengetahuan, karena pengalaman sering dianggap sebagai guru terbaik. Sebuah peristiwa atau kejadian yang dialami berulang kali oleh seseorang dapat menjadi sumber pengetahuan yang berharga dalam upaya memecahkan masalah. Setiap pengalaman yang dialami seseorang akan memperkaya pengetahuannya, yang pada gilirannya akan membantu dalam menemukan solusi untuk berbagai tantangan yang dihadapi. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman tidak hanya membantu dalam memahami situasi tertentu tetapi juga meningkatkan kemampuan individu dalam mengatasi masalah di masa depan.

### **b. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan**

Berikut ini berbagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan, diantaranya:

#### **1) Umur**

Seiring bertumbuhnya usia, individu pasti mengalami transformasi dalam dimensi mental dan psikologis. Perkembangan fisik secara keseluruhan pasti menunjukkan transformasi dalam hal dimensi dan bagian tubuh, perkembangan yang disebabkan oleh kedewasaan fungsi organ.. Sementara itu, dari segi psikologis (mental), akan terjadi perubahan dalam tingkat berpikir

individu, yang menjadi semakin berkembang dan matang. Seiring dengan kematangan fisik, kematangan mental juga berkembang, di mana individu mulai memiliki pemahaman yang lebih dalam, kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, serta emosi yang lebih stabil dan terkontrol.

2) Tingkat pendidikan

Pendidikan adalah arahan yang diberikan oleh satu individu kepada individu lainnya mengenai suatu hal supaya mereka bisa memahaminya dengan baik. Pendidikan adalah serangkaian kegiatan pembelajaran serta kemajuan, evolusi, atau transformasi menuju menuju kondisi yang lebih positif. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya mencakup transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, dan peningkatan kemampuan berpikir kritis.

c. Indikator pengetahuan

Berikut ini beberapa indikator pengetahuan dalam perbankan syariah, diantaranya:

1) Pengetahuan tentang konsep bank syariah

Pengetahuan tentang konsep dasar bank syariah adalah sebuah kumpulan ide atau gagasan yang sangat berarti dan utuh, merupakan konsep mental yang bersifat umum dan mendalam. Ide-ide ini dapat diterapkan secara merata pada tiap manifestasinya, maka konsep tersebut mencakup arti yang mewakili sejumlah objek. dengan karakteristik yang sama, membentuk kesatuan pemahaman tentang suatu hal atau permasalahan yang telah dirumuskan. Dalam konteks bank syariah, konsep dasar ini mencakup prinsip-prinsip dan aturan yang mengatur operasional bank berdasarkan hukum Islam, termasuk larangan riba, penekanan pada keadilan dan kesetaraan, serta pembagian risiko dan keuntungan.

2) Pengetahuan akan produk bank syariah

Seorang pelanggan atau pihak yang menggunakan layanan akan menilai suatu produk yang didasarkan pada khas, ciri, atau unsur yang dimiliki produk tersebut. Bagi seorang nasabah yang berencana menaruh dana mereka, baik sebagai deposito maupun tabungan, penting untuk memahami berbagai aspek investasi tersebut. Nasabah perlu mengetahui jenis investasi yang tersedia, durasi investasi, nisbah (rasio bagi hasil), bonus yang mungkin diterima, serta faktor-faktor lain yang relevan. Pengetahuan ini memungkinkan nasabah membuat keputusan yang tepat dan bijaksana dalam mengelola keuangan mereka, memastikan bahwa investasi yang dipilih sesuai dengan tujuan dan kebutuhan finansial mereka. Dengan demikian, pemahaman mendalam tentang produk investasi akan membantu nasabah memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko.

## **MAHASISWA**

Mahasiswa merupakan individu yang menjalani proses pendidikan di tingkatan pendidikan tinggi. Menurut KBBI, mahasiswa didefinisikan sebagai pelajar yang sedang mengasah pengetahuannya di perguruan tinggi. Mahasiswa memiliki peran sangatlah penting untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Mereka tidak hanya sebagai penerima ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat berkontribusi secara signifikan terhadap kemajuan bangsa. Perguruan tinggi, sebagai lembaga perguruan tinggi, berfungsi untuk inti pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Di sinilah mahasiswa memperoleh

pendidikan dan pelatihan yang diperlukan untuk menjadi profesional yang kompeten dan bertanggung jawab. Perguruan tinggi juga ikut serta dalam kegiatan penelitian dan pelayanan kepada masyarakat, yang merupakan pilar penting dalam pembangunan nasional. Melalui kegiatan akademik dan non-akademik, mahasiswa diajarkan untuk mempertimbangkan secara kritis dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, inovatif, serta untuk memiliki wawasan luas dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat dan industri. Dengan demikian, mahasiswa dan perguruan tinggi bersama-sama berkontribusi membentuk sumber daya manusia melalui berbagai upaya yang baik, yang dapat mengatasi rintangan global dan berperan aktif dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

## **KELUARGA**

### a. Pengertian keluarga

Menurut Sunyoto yang dikutip oleh Juli E. S. dan Willem, keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang perilakunya sangat mempengaruhi dan menentukan pengambilan keputusan. Dalam bentuk keluarga inti, struktur keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Namun, keluarga juga bisa berbentuk keluarga besar, yang mencakup keluarga inti ditambah dengan anggota keluarga lain yang memiliki hubungan saudara, seperti kakek, nenek, paman, menantu, dan sebagainya. Peran dan dinamika dalam keluarga, baik itu keluarga inti maupun keluarga besar, sangat berpengaruh dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam keputusan finansial, pendidikan, dan sosial.

### b. Indikator keluarga

Berikut beberapa peran keluarga dalam mengambil keputusan, diantaranya:

- 1) Pelopor adalah anggota keluarga yang mengemukakan gagasan dan gagasan untuk mendapatkan serta menggunakan produk yang akan dibeli. Ketika inisiator menyampaikan idenya kepada anggota keluarga lainnya, hal ini akan memicu diskusi dan pertimbangan bersama dalam pengambilan keputusan, termasuk keputusan untuk menabung. Peran inisiator sangat penting karena mereka sering menjadi pemicu awal yang mendorong keluarga untuk mempertimbangkan berbagai opsi sebelum membuat keputusan finansial.
- 2) Penyaring informasi, atau gate keeper, adalah anggota keluarga yang bertugas menyaring dan mengendalikan informasi yang masuk ke dalam keluarga. Peran ini sangat penting karena informasi yang diseleksi dan disampaikan oleh penyaring informasi akan mempengaruhi minat dan keputusan anggota keluarga lainnya, termasuk keputusan untuk menabung.
- 3) Pengambil keputusan, atau decider, adalah anggota keluarga yang memiliki wewenang untuk membuat keputusan terkait pembelian. Biasanya, peran ini dipegang oleh kepala keluarga. Oleh karena itu, minat dan keputusan menabung anggota keluarga lainnya sering kali dipengaruhi oleh kepala keluarga. Kepala keluarga bertanggung jawab untuk mengevaluasi berbagai pilihan dan mempertimbangkan kebutuhan serta keinginan semua anggota keluarga sebelum membuat keputusan akhir.

## **BANK SYARIAH**

### a. Pengertian bank syariah

Bank syariah melipti dari dua kata, yakni bank dan syariah. Kata "bank" mengacu pada Institusi keuangan yang bertindak sebagai mediator antara dua sisi, sisi yang memiliki kelebihan modal serta sisi yang membutuhkan modal. Sedangkan, kata

"syariah" pada konteks bank syariah di Indonesia merujuk pada ketentuan kesepakatan yang dibuat antara lembaga bank dan lembaga lain untuk penyimpanan modal dan sumber pendanaan aktivitas usaha serta aktivitas lain yang berdasarkan nilai-nilai agama. Bank syariah dilakukan sesuai prinsip syariah, larangan melakukan riba (bunga) serta memastikan bahwa semua transaksi dilakukan dengan pilar keadilan, transparansi, dan tanggung jawab kemasyarakatan. Tujuan utama dari bank syariah merupakan untuk menyediakan fasilitas yang etis dan sejalan pada nilai-nilai agama, sehingga menciptakan sistem keuangan yang merata dan seimbang bagi semua pihak yang terlibat.

b. Peranan bank syariah

Bank syariah mempunyai tiga peran penting. Pertama, bank syariah mengumpulkan modal dari individu dengan cara menitipkan dan menginvestasikan uang mereka. Kedua, bank syariah mengalirkan modal kepada individu yang memerlukan., baik untuk keperluan konsumsi maupun usaha. Ketiga, bank syariah memberikan berbagai layanan perbankan berbasis syariah, yang meliputi jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan mengumpulkan dana dari masyarakat, bank syariah menawarkan berbagai produk seperti tabungan, deposito, dan investasi yang sesuai dengan hukum syariah. Dana yang dihimpun ini kemudian disalurkan kepada individu atau bisnis yang membutuhkan pembiayaan, melalui skema yang adil dan transparan seperti murabahah (jual beli dengan keuntungan), ijarah (sewa), dan mudharabah (bagi hasil).

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif deskriptif dalam mengkaji pengetahuan mahasiswa dan lingkungan keluarga terhadap persepsi mereka terhadap bank syariah. Metode kualitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena secara rinci dan mendalam sesuai dengan konteks yang ada. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa di beberapa perguruan tinggi. Kuesioner tersebut dirancang untuk mengumpulkan informasi terkait dua variabel utama, yaitu pengetahuan mahasiswa tentang bank syariah dan pengaruh lingkungan keluarga mereka terhadap pandangan mereka mengenai bank syariah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana pengetahuan mahasiswa dan lingkungan keluarga persepsi mereka terhadap bank syariah. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, penelitian ini diharapkan bahwa penelitian ini bisa memberikan wawasan yang berharga dalam mengidentifikasi faktor-faktor pandangan dan sikap mahasiswa terhadap bank syariah. Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan untuk merumuskan langkah edukasi dan pemasaran yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian kualitatif deskriptif dimana penulis mendapatkan sebanyak 51 responden dengan meliputi jenis kelamin dan asal kampus dari masing-masing responden. Hasil data penelitian ini dengan membagikan angket kuisisioner dan responden pada penelitian ini yaitu beberapa kampus mayoritas dari surabaya yang terlampir pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1  
Demografi responden

ITEM	KATEGORI	RESPONDEN	TOTAL
<b>Jenis kelamin</b>	Laki-Laki	14	51
	Perempuan	37	
<b>Asal Kampus</b>	Surabaya	46	51
	Non-Surabaya	5	

*Sumber: Data diolah 2024*

Dari tabel 1.1 diatas menunjukkan responden berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden laki-laki didapatkan sebanyak 27,5% atau 14 orang dari total keseluruhan 51 responden. Sedangkan jumlah responden perempuan yang didapat lebih banyak yaitu sebesar 72,5% atau 37 orang dari total keseluruhan 51 responden.. Akan tetapi pada penelitian ini peneliti hanya akan kualifikasi mengenai kampus sehingga tidak secara spesifik mengenai jurusan/prodi dari responden. Pada tabel tersebut menunjukkan responden berdasarkan asal kampus surabaya didapatkan sebanyak 90,2% atau 46 orang dari total keseluruhan 51 responden. Sedangkan jumlah responden asal kampus non-surabaya sebanyak 9,8% atau 5 orang dari total keseluruhan 51 responden. Maka berdasarkan penelitian data tersebut dapat diketahui hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa total responden perempuan lebih banyak daripada total responden laki-laki dan total responden asal kampus surabaya lebih banyak dibandingkan dengan kampus non-surabaya. Dari hasil data diatas maka dapat peneliti lakukan analisa berikutnya sehingga dapat peneliti sajikan pengaruh pengetahuan bank syariah.

### **Pengetahuan Bank Syariah**

Para mahasiswa memiliki beragam persepsi tentang bank syariah, didorong oleh berbagai motivasi dan alasan yang berbeda. Mereka mempertimbangkan faktor-faktor yang lebih rinci dan spesifik dalam menentukan pilihan mereka terkait layanan perbankan syariah. Mahasiswa saat ini mungkin juga belum banyak yang mengetahui tentang bank syariah secara mendalam. Meskipun bank syariah telah berkembang pesat dan menawarkan berbagai produk serta layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, tingkat pemahaman dan kesadaran di kalangan mahasiswa masih bervariasi. Beberapa mahasiswa mungkin hanya memiliki pengetahuan dasar atau bahkan belum terpapar sama sekali dengan konsep dan operasional bank syariah. Penting bagi mahasiswa untuk memiliki pengetahuan yang memadai tentang prinsip-prinsip dasar dan manfaat yang ditawarkan oleh bank syariah. Sayangnya, kurangnya pemahaman ini dapat membuat mahasiswa kehilangan kesempatan untuk mengambil keputusan yang terinformasi secara baik. Tanpa pengetahuan yang cukup, mereka mungkin tidak sepenuhnya memahami bagaimana bank syariah beroperasi, prinsip-prinsip yang mereka anut, dan bagaimana layanan-layanan mereka dapat memberikan nilai tambah yang signifikan dalam pengelolaan keuangan mereka.

Tabel 1.2.

Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Bank Syariah

ITEM	KATEGORI	RESPONDEN		TOTAL	
		YA	TIDAK		
Pengetahuan konsep bank syariah	Laki-Laki	12	2	40	11
	Perempuan	28	9		
Penggunaan layanan atau produk bank syariah	Laki-Laki	4	10	18	33
	Perempuan	14	23		

Pengetahuan layanan bank syariah	Laki-Laki	12	2	45	6
	Perempuan	33	4		
Pengetahuan kepercayaan dalam layanan atau produk bank syariah	Laki-Laki	10	4	42	9
	Perempuan	32	5		
Pengetahuan bank syariah melalui seminar atau workshop	Laki-Laki	5	9	15	36
	Perempuan	10	27		

*Sumber: Data diolah 2024*

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan dari total keseluruhan laki-laki sekitar 23% dari mereka yang mengetahui mengenai konsep perbankan syariah, sedangkan total keseluruhan laki laki yang belum mengetahui mengenai konsep bank syariah sebesar sekitar 4%. Selanjutnya total dari keseluruhan perempuan sekitar 55% dari mereka yang mengetahui mengenai konsep perbankan syariah, sedangkan total keseluruhan perempuan yang belum mengetahui konsep bank syariah sebesar sekitar 17%. Maka hal ini dapat diketahui bahwa presentase responden secara keseluruhan baik laki-laki maupun perempuan menunjukkan lebih banyak orang yang sudah mengetahui mengenai konsep bank syariah dibandingkan yang belum mengetahui mengenai konsep bank syariah.

Pada tabel tersebut juga menunjukkan dari total keseluruhan laki-laki hanya sekitar 7% dari mereka yang menggunakan produk atau layanan dari bank syariah, sedangkan total keseluruhan laki-laki yang tidak menggunakan produk atau layanan bank syariah sebesar sekitar 19% dari mereka yang tidak menggunakan produk atau layanan bank syariah. Selanjutnya total dari keseluruhan perempuan sekitar 27% dari mereka yang menggunakan produk atau layanan bank syariah, sedangkan total keseluruhan perempuan yang tidak menggunakan produk atau layanan bank syariah sekitar 45%. Hal ini dapat diketahui bahwa secara keseluruhan baik laki-laki maupun perempuan menunjukkan lebih banyak orang yang belum menggunakan produk atau layanan bank syariah.

Tidak hanya cukup itu saja, 23% laki-laki dari total keseluruhan mereka mengetahui bahwa bank syariah memberikan pelayanan yang sesuai dengan nilai-nilai agama, sedangkan sekitar 3% laki-laki total keseluruhan mereka belum mengetahui bahwa bank syariah memberikan pelayanan yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Selanjutnya 64% perempuan dari total keseluruhan mereka mengetahui bahwa bank syariah memberikan pelayanan yang sesuai dengan nilai-nilai agama, sedangkan 7% perempuan dari total keseluruhan mereka belum mengetahui bahwa bank syariah memberikan pelayanan sesuai dengan nilai-nilai agama. Maka hal ini dapat diketahui bahwa presentase responden secara keseluruhan baik laki-laki maupun perempuan menunjukkan lebih banyak orang yang sudah mengetahui bahwa bank syariah memberikan pelayanan yang sesuai dengan nilai-nilai agama dibandingkan yang belum mengetahui hal tersebut.

Tabel diatas menunjukkan dari total keseluruhan laki-laki sekitar 19% dari mereka yang memiliki kepercayaan untuk menggunakan produk atau layanan bank syariah, sedangkan total dari keseluruhan laki-laki sekitar 7% dari mereka belum memiliki kepercayaan untuk menggunakan produk atau layanan bank syariah. Selanjutnya total dari keseluruhan perempuan sekitar 62% dari mereka memiliki kepercayaan untuk menggunakan produk atau layanan bank syariah, namun dari total keseluruhan perempuan sekitar 9% dari mereka belum memiliki



kepercayaan untuk menggunakan produk atau layanan bank syariah. Hal itu dapat diketahui bahwa presentase responden secara keseluruhan baik laki-laki maupun perempuan menunjukkan lebih banyak orang yang memiliki kepercayaan untuk menggunakan produk atau layanan bank syariah.

Selanjutnya pada tabel menunjukkan sekitar 9% laki-laki dari total keseluruhan mereka pernah mengikuti seminar, workshop atau acara sejenisnya yang membahas mengenai bank syariah, sedangkan sekitar 17% laki-laki dari total keseluruhan mereka belum pernah mengikuti seminar, workshop, atau acara sejenisnya yang membahas mengenai bank syariah. Selanjutnya sekitar 19% perempuan dari total keseluruhan mereka pernah mengikuti seminar, workshop atau acara sejenisnya yang membahas mengenai bank syariah, sedangkan sekitar 52% perempuan dari total keseluruhan mereka belum pernah mengikuti seminar, workshop, atau acara sejenisnya yang membahas mengenai bank syariah. Hal ini dapat diketahui bahwa presentase responden secara keseluruhan baik laki-laki maupun perempuan menunjukkan lebih banyak orang yang belum pernah mengikuti seminar, workshop, atau acara sejenisnya yang membahas mengenai bank syariah.

Secara keseluruhan pengetahuan mahasiswa mengenai bank syariah seperti tabel diatas digambarkan atas 5 item yang diantaranya: 1) Pengetahuan mengenai konsep bank syariah; dimana berdasarkan penelitian terbaru, ternyata lebih banyak mahasiswa yang sudah mengetahui konsep bank syariah dibandingkan yang belum. Hasil ini menunjukkan bahwa kesadaran dan pemahaman tentang bank syariah di kalangan mahasiswa telah meningkat. Peningkatan pemahaman ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan industri perbankan syariah di masa depan. 2) Penggunaan layanan atau produk bank syariah; Meskipun pengetahuan tentang konsep bank syariah semakin meluas di kalangan mahasiswa, ternyata masih banyak di antara mereka yang belum menggunakan produk atau layanan bank syariah. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran akan keberadaan bank syariah cukup tinggi, adopsi nyata terhadap layanan tersebut belum sejalan. Faktor-faktor seperti kurangnya informasi mengenai keuntungan praktis, keterbatasan akses, serta kebiasaan menggunakan bank konvensional mungkin menjadi penyebab utama. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kepercayaan dan minat mahasiswa dalam memanfaatkan produk dan layanan bank syariah, melalui edukasi yang lebih komprehensif dan strategi pemasaran yang efektif. 3) Pengetahuan layanan bank syariah sesuai dengan nilai-nilai agama; Berdasarkan penelitian diatas, banyak mahasiswa yang telah menyadari bahwa bank syariah memberikan pelayanan sesuai dengan nilai-nilai agama. Kesadaran ini menunjukkan bahwa mahasiswa semakin memahami pentingnya aspek etika dan moral dalam sistem perbankan syariah. Mereka mengapresiasi fakta bahwa bank syariah berkomitmen untuk menyediakan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti larangan riba dan investasi yang bertanggung jawab. Hal ini mencerminkan pergeseran paradigma di kalangan mahasiswa yang semakin memperhatikan keberlanjutan dan keadilan dalam aktivitas keuangan mereka. 4) Memiliki kepercayaan untuk menggunakan produk atau layanan bank syariah; Berdasarkan hasil penelitian diatas, banyak mahasiswa yang memiliki kepercayaan untuk menggunakan produk atau layanan bank syariah. Mereka percaya bahwa bank-bank ini memberikan solusi keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan memberikan pelayanan yang transparan serta bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan pergeseran positif dalam persepsi dan sikap generasi muda terhadap perbankan syariah sebagai alternatif yang dapat diandalkan dalam memenuhi kebutuhan keuangan mereka. 5) Mengikuti seminar, workshop, atau acara sejenisnya yang membahas mengenai bank syariah; dari hasil penelitian meskipun kesadaran

tentang bank syariah semakin meningkat, ternyata banyak mahasiswa yang belum mengikuti seminar, workshop, atau acara sejenisnya yang membahas mengenai bank syariah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan teoretis dan partisipasi aktif dalam kegiatan edukatif. Faktor-faktor seperti jadwal yang padat, kurangnya informasi tentang acara-acara tersebut, atau rendahnya minat awal mungkin menjadi penyebab utama. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan strategi promosi yang lebih efektif dan penyelenggaraan acara yang lebih menarik dan aksesibel bagi mahasiswa, guna meningkatkan partisipasi mereka dalam memahami lebih dalam tentang bank syariah.

### **Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pandangan dan keputusan individu terkait bank syariah. Keluarga yang mengutamakan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari cenderung mendorong anggotanya untuk memilih layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pembicaraan mengenai etika keuangan, larangan riba, dan pentingnya investasi halal dalam keluarga dapat meningkatkan pemahaman dan kepercayaan terhadap bank syariah. Selain itu, contoh yang diberikan oleh orang tua dalam menggunakan produk dan layanan bank syariah turut membentuk preferensi anak-anak mereka. Dengan demikian, keluarga menjadi faktor kunci dalam membentuk sikap dan kepercayaan terhadap bank syariah, sekaligus mendukung pertumbuhan industri keuangan syariah secara keseluruhan.

Tabel 1.3

Lingkungan Keluarga Terhadap Bank Syariah

ITEM	RESPONDEN		TOTAL
	YA	TIDAK	
Pengetahuan keluarga tentang konsep bank syariah	33	18	51
Memberikan pemahaman keuntungan dan manfaat menggunakan produk atau layanan bank syariah	25	26	51
Keluarga mendorong untuk menggunakan produk atau layanan bank syariah	17	34	51
Keluarga memberikan contoh penggunaan produk atau layanan bank syariah	23	28	51

*Sumber: Data diolah 2024*

Berdasarkan tabel 1.3 secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan lingkungan keluarga terhadap bank syariah seperti tabel di atas digambarkan 4 item, diantaranya: 1) Pengetahuan keluarga tentang konsep bank syariah; dimana hasil dari penelitian di atas, ternyata banyak lingkungan keluarga yang sudah paham mengenai konsep bank syariah, yang pada akhirnya berpengaruh positif pada keputusan keuangan keluarga. Keluarga yang mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari cenderung memilih produk dan layanan keuangan syariah, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan finansial mereka tetapi juga

sejalan dengan keyakinan agama mereka. Pengetahuan ini membantu keluarga dalam membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan etis, serta mendorong stabilitas dan keberlanjutan keuangan mereka. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang bank syariah dalam lingkungan keluarga memberikan dampak positif terhadap perilaku keuangan dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. 2) Keluarga memberikan pemahaman tentang keuntungan dan manfaat menggunakan produk atau layanan bank syariah; Hasil dari penelitian di atas menunjukkan bahwa 50% lingkungan keluarga telah berhasil memberikan pemahaman tentang keuntungan dan manfaat menggunakan produk atau layanan bank syariah kepada anggota keluarganya. Namun, 50% lainnya belum memberikan pemahaman tersebut, yang berdampak pada kurangnya kesadaran dan minat dalam menggunakan produk atau layanan bank syariah. Ketiadaan edukasi ini sering kali membuat anggota keluarga lebih cenderung menggunakan layanan perbankan konvensional tanpa mempertimbangkan alternatif syariah yang mungkin lebih sesuai dengan keyakinan agama mereka. 3) Keluarga mendorong untuk menggunakan produk atau layanan bank syariah; Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak keluarga yang tidak mendorong penggunaan produk atau layanan bank syariah, dan hal ini berpengaruh signifikan terhadap keputusan keuangan keluarga. Ketiadaan dorongan dan edukasi mengenai manfaat dan prinsip keuangan syariah membuat banyak anggota keluarga tetap memilih layanan perbankan konvensional. Akibatnya, keluarga tersebut mungkin kehilangan kesempatan untuk mengakses layanan keuangan yang lebih etis dan sesuai dengan nilai-nilai agama. 4) Keluarga memberikan contoh penggunaan produk atau layanan bank syariah; Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun beberapa lingkungan keluarga sudah memberikan contoh penggunaan layanan atau produk bank syariah, namun lebih banyak keluarga yang belum memberikan contoh penggunaan tersebut. Keluarga yang memberikan contoh ini membantu mengedukasi anggota keluarga tentang manfaat dan prinsip keuangan syariah, sehingga mendorong mereka untuk memilih layanan yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Ketiadaan contoh nyata dari lingkungan keluarga membuat banyak anggota keluarga kurang terinformasi dan kurang termotivasi untuk mencoba layanan keuangan syariah.

Dari hasil penelitian banyak dari mereka berpendapat bahwa keluarga berperan penting dalam membentuk pengetahuan dan pemahaman tentang bank syariah karena keluarga merupakan tempat pertama di mana nilai-nilai, prinsip, dan keyakinan diperkenalkan. Sejak kecil, melalui interaksi dengan keluarga, belajar tentang pentingnya prinsip-prinsip syariah dalam keuangan, termasuk konsep-konsep seperti keadilan, transparansi, dan kepatuhan terhadap hukum Islam. Diskusi dan pemahaman yang ditanamkan oleh keluarga membangun fondasi yang kuat untuk memahami dan menghargai bank syariah sebagai alternatif yang sesuai dengan nilai-nilai agama. dan ada juga yang berpendapat bahwa keluarga merupakan salah satu faktor pembentukan perilaku etis, dengan adanya keluarga yang mendorong untuk memberi pemahaman mengenai bank syariah maka seseorang semakin baik kedepannya. Namun selain itu ada juga yang berpendapat bahwa pemahaman konsep mengenai bank syariah mungkin cukup penting, namun menggunakan konsep tersebut dalam pemilihan bank pribadi adalah pilihan atau preferensi masing-masing. pengetahuan konsep itu untuk mendasari bagaimana kita akan mengelola uang kita di bank, dan dengan cara yang seperti apa.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian ini bahwasannya pengetahuan mahasiswa dan lingkungan keluarga terhadap bank syariah terdiri dari beberapa item untuk menghasilkan suatu hasil penelitian, kesadaran dan pemahaman mahasiswa tentang bank syariah

meningkat, namun adopsi layanan masih rendah. Perlu upaya edukasi dan promosi yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan dan partisipasi mahasiswa dalam menggunakan layanan bank syariah sesuai nilai-nilai agama. Meski pemahaman tentang bank syariah meningkat, masih dibutuhkan strategi promosi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam acara-acara yang membahas bank syariah. Pengetahuan keluarga tentang bank syariah telah meningkat dan berdampak positif pada keputusan keuangan keluarga. Keluarga yang memahami nilai-nilai syariah cenderung memilih layanan keuangan yang sesuai dengan keyakinan agama, menciptakan stabilitas dan keberlanjutan keuangan. Meskipun sebagian besar keluarga memberikan pemahaman tentang bank syariah, masih ada kurangnya kesadaran dan minat dalam menggunakannya. Perlu upaya lebih lanjut untuk edukasi dan peningkatan partisipasi dalam layanan syariah. Ketiadaan dorongan keluarga terhadap bank syariah mempengaruhi keputusan keuangan, mengurangi kesempatan untuk menggunakan layanan yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Sedikit keluarga yang memberikan contoh penggunaan bank syariah, padahal contoh nyata ini dapat mendorong anggota keluarga untuk memilih layanan yang etis dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Dari penelitian ini, terlihat bahwa keluarga memegang peran penting dalam membentuk pengetahuan dan pemahaman tentang bank syariah. Meskipun ada variasi dalam pendekatan keluarga terhadap bank syariah, pemahaman konsep ini menjadi landasan untuk mengelola keuangan dengan nilai-nilai agama. Perlu fokus pada edukasi yang lebih mendalam tentang manfaat praktis dan nilai-nilai agama yang ditawarkan oleh bank syariah. Penggunaan strategi promosi yang kreatif dan inklusif juga diperlukan untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam acara-acara yang membahas bank syariah, selain itu melibatkan keluarga dalam diskusi dan aktivitas yang menguatkan pemahaman nilai-nilai syariah dalam keuangan juga penting untuk memperkuat kesadaran dan penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan finansial sehari-hari.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Andespa, R. (2017). Pengaruh Budaya Dan Keluarga Terhadap Minat Menabung Nasabah Di Bank Syariah. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 2(1), 35–49. <https://core.ac.uk/download/pdf/229197531.pdf>
- Dewi, N., Rusdarti, R., & Sunarto, S. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan Terhadap perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Journal of Economic Education*, 6(1), 29–35. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>
- Firman, R. N. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Memilih Jasa Pelayanan Bank Syari'Ah Atau Bank Konvensional Di Pasuruan. *Tarbawi : Jurnal Studi Pendidikan Islami*, 4(1). <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/tarbawi/article/view/3114>
- Haider, M. J., Changchun, G., Akram, T., & Hussain, S. T. (2018). Exploring Gender Effects in Intention to Islamic Mobile Banking Adoption: an empirical study. *Arab Economic and Business Journal*, 13(1), 25–38. <https://doi.org/10.1016/j.aebj.2018.01.002>
- Luayyin, R. H., Arifin, M., & Syahrin, M. A. (2022). Persepsi Mahasiswa Dalam Memilih Bank Syariah Di Kota Probolinggo. *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.46773/v1i2.385>
- Prasetyo, E. D., & Siwi, M. K. (2022). Pengaruh Pengetahuan Perbankan Syariah dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Syariah. *Jurnal Ecogen*, 5(1), 91. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v5i1.12765>
- Zuhirsyan, M., & Nurlinda, N. (2021). Pengaruh Religiusitas, Persepsi Dan Motivasi Nasabah Terhadap Keputusan Memilih Perbankan Syariah. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2), 114–130. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.342>